Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

MODEL PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA FARMASI: SEBUAH KAJIAN TEORI ASK *(ANOMALOUS STATE OF KNOWLEDGE)*

Zaqia Rayhana Zahra[1]Monika Divania Suryana[2] Prijana[3]

[1,2] Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
[3]Dosen Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
[1, 2, 3 Jl]. Raya Bandung Sumedang KM.21, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat
* Coresponden Author E-mail: zaqia22001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan model temu kembali informasi yang efektif untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran Angkatan 2021 dan 2022 sangatlah penting. Untuk memahami dan memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna merupakan tantangan yang signifikan dalam pencarian informasi. Teori Anomalous State of knowledge (ASK) memperkenalkan konsep bahwa pengambilan informasi dimulai dari ketidaktahuan individu dan memotivasi mereka untuk mencari informasi,Konsep dasar ASK menekankan bahwa kebutuhan informasi bersifat dinamis. penelitian ini berfokus pada kebutuhan pencarian informasi mahasiswa Farmasi Angkatan 2021 dan 2022 di Universitas Padjadjaran. Bertujuan untuk menganlisis efektivitas pencarian informasi yang digunakan mahasiswa tersebut. Desain penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi (N=600) dan sampel (n=117) yang merupakan mahasiswa Farmasi Angkatan 2021 dan 2022. Analisis statistika, khususnya uji korelasi *pearson product moment*, digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menemukan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran e-book dengan pemahaman mata kuliah farmasetika, hubungan pembuatan daftar informasi dengan pencarian informasi mendalam, hubungan memilih sumber terpercaya dengan pencarian informasi mendalam, hubungan browsing untuk memenuhi informasi dengan pencarian informasi mendalam, dan yang terakhir yaitu hubungan browsing untuk memenuhi informasi dengan bahan referensi . Korelasi ini signifikan secara statistic pada berbagai Tingkat kepercayaan, yang menunjukan efektivitas strategi dalam proses pencarian informasi.Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa Farmasi dalam meningkatkan proses pencarian informasi. Pemahaman dan penerapan teori ASK dalam perancangan sistem temu kembali informasi dapat meningkatkan efektivits dan efisiensi proses temu kembali informasi.

Keywords: Pengambilan Informasi; Anomalus State of Knowledge (ASK); Mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran.

ABSTRACT

The need for an effective information retrieval model to provide relevant and useful information to Padjadjaran University Pharmacy students Class of 2021 and 2022 is very important. To understand and meet the information needs of users is a significant challenge in information search. The Anomalous State of Knowledge (ASK) theory introduces the concept that information retrieval starts from an individual's ignorance and motivates them to seek information. The basic concept of ASK emphasizes that information needs are dynamic. This research focuses on the information search needs of Pharmacy students Class of 2021 and 2022 at Padjadjaran University. Aims to analyze the effectiveness of the information search used by these students. This research design uses a survey method, with data collection through questionnaires announced to respondents. The population (N=600) and sample (n=117) are Pharmacy students Class of 2021 and 2022. Statistical analysis, especially the Pearson product moment correlation test, was used to analyze the data. This research found a significant correlation between the use of e-book learning media and understanding pharmaceutical subjects, the relationship between making lists and searching for in-depth information, the relationship between selecting trusted sources and searching for in-depth information, the relationship between browsing to fulfill information and searching for in-depth information, and The last is the browsing relationship to fulfill information with reference materials. This

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

correlation is statistically significant at various levels of confidence, indicating the effectiveness of the strategy in the information search process. This research is expected to provide valuable insights for Pharmacy students in improving the information search process. Understanding and applying ASK theory in designing information retrieval systems can increase the effectiveness and efficiency of the information retrieval process.

Keywords: Information Retrieval; Anomalous State of Knowledge (ASK); Padjadjaran University Pharmacy Student.

1. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022 akan Informasi, diperlukan model yang efektif untuk menemukan informasi yang relevan dan bermanfaat. Salah satu tantangan terbesar dalam pencarian informasi adalah memahami dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang seringkali sulit untuk didapatkan. Teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK) merupakan konsep yang memperkenalkan bahwa pencarian informasi dimulai dari adanya ketidaktahuan dalam pengetahuan suatu individu dan mendorong seseorang untuk mencari informasi. (J.Belkin, 1985 dalam Prijana dan Yanto, A., 2020).

Penelitian ini mengacu kepada kebutuhan pencarian informasi yang dilakukan terhadap mahasiswa fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022. Peneliti menggunakan sample mata kuliah farmasetika dasar dengan contoh beberapa media informasi yang digunakan untuk mengetahui efektifitas pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022. Dengan berorientasi pada kajian teori *Anamolous State of Knowledge* (ASK), peneliti menganalisis sebagaimana pengetahuan suatu individu dalam proses pembelajaran.

Konsep dasar ASK menekankan bahwa kebutuhan informasi bersifat dinamis. Pengguna tidak sepenuhnya menyadari apa yang mereka butuhkan atau bagaimana mengungkapkan kebutuhan informasi mereka dengan benar yang disebut dengan anomali. Sistem pencarian informasi harus dirancang dengan baik untuk menangani ketidakpastian dalam permintaan pengguna dan memberikan hasil yang relevan bahkan ketika informasi yang diperlukan tidak diungkapkan dengan jelas. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang teori *Anomolous State of Knowledge* atau ASK dan penerapannya dalam perancangan sistem temu kembali informasi akan membantu meningkatkan efektivitas maupun efisiensi proses dalam temu kembali informasi.

Pada penelitian terdahulu, belum ada yang membahas terkait model pencarian informasi mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022 yang dikaji melalui teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK). Akan tetapi, terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan panduan terkait kajian teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK) yang berkaitan dengan pencarian informasi. Teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK) menekankan pentingnya interaksi berkelanjutan antara pengguna dan sistem. Pedoman inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis model pencarian informasi yang digunakan oleh mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022.

Sistem pencarian informasi harus memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik dan memenuhi permintaan pengguna berdasarkan hasil yang diterima. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penggunaan teknik pemodelan kebutuhan informasi yang berbasis konteks. Dengan memahami konteks di mana pencarian dilakukan, sistem dapat

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Misalnya, mesin pencari tersebut dapat menggunakan riwayat pencarian sebelumnya. Kebaharuan pada penelitian ini berfokus kepada model pencarian informasi mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022 berorientasi pada teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK) yang dianalisis oleh peneliti.

Secara historis, teori ASK mempunyai dampak besar terhadap pengembangan model pengambilan informasi dan interaksi pengguna dengan sistem informasi. Tujuan penelitian ini menjelaskan lebih lanjut konsep dasar teori ASK, pengaruhnya terhadap perancangan sistem temu kembali informasi, dan contoh penerapan teori ini dalam konteks model pencarian informasi mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk rekomendasi maupun saran untuk menjadi acuan bagi mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran dalam pencarian informasi yang lebih efektif.

Berbicara mengenai kebutuhan akan pencarian informasi, Belkin dalam Sumartono, K. (2015). menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang topik tertentu dan berkeinginan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Selanjutnya seseorang akan terlibat dalam perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*) karena kondisi pengetahuannya tentang suatu situasi atau topik tertentu dianggap tidak memadai untuk menghadapi suatu keadaan. Jadi, ada anomali dalam keadaan pengetahuan mereka tentang suatu topik.

Teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK) menggambarkan hubungan dalam berbagai macam konsep dalam pemikiran seseorang. Menurut Belkin dalam Sumartono, K. (2015). ada konsep-konsep yang berjauhan, sebuah konsep yang memperlihatkan bahwa ada "jurang" atau jarak yang harus terus diisi, sehingga secara keseluruhan jaringan konsep dalam pemikiran seseorang akan terbentuk. Jurang atau jarak itu, secara alamiah akan mendorong orang untuk mencari konsep konsep baru diluar pemikirannya.

David Ellis (1989) menemukan pola penemuan informasi yang terdiri dari enam tahap rangkaian kegiatan, diantaranya *Starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring,* dan *Ekstrakting*. Model *Starting* merupakan kegiatan mencari orang orang ahli dalam suatu bidang tertentu, model *chaining* dengan melakukan penelusuran daftar pustaka yang ada dalam suatu literatur guna mendapatkan sumber informasi lain dengan pembahasan yang sama, model *browsing* menekankan pada penelusuran daftar isi sebuah jurnal dengan pembahasan tertentu, model *differentiating* merupakan kegiatan memilih bahan sumber informasi berdasarkan relevansi akan kebutuhan informasi, model *monitoring* dilakukan untuk menjaga agar pengguna mendapatkan informasi yang mutakhir, dan yang terakhir model *extracting* dengan mengidentifikasi secara selektif informasi yang telah didapat agar sesuai dengan yang dibutuhkan.

Model pencarian yang digunakan pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan tahapan tersebut dikarenakan dapat menggambarkan perilaku pencarian informasi, yang kemudian dapat diimplementasikan pada model pencarian bagi mahasiswa Farmasi berfokus pada mata kuliah farmasetika dasar sebagai acuan efektifitas pencarian informasi. Diperlukan adanya kajian ataupun analisis lebih lanjut dengan metode survei yang peneliti gunakan untuk dapat mengetahui efektifitas pencarian informasi mahasiswa Farmasi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode survei merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Earl Babbie dalam Prijana & Yanto (2020), salah satu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data dari responden adalah metode survei. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan sebagai pendekatan analisis untuk berpikir secara deduktif-yaitu bergerak dari yang umum ke yang khusus berdasarkan bukti-bukti data. Pendekatan kuantitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian yang melibatkan data numerik dan analisis statistik. Dengan menggunakan skala Likert dan skala nominal diskrit, data dalam kuesioner dibuat dalam bentuk ordinal dan nominal diskrit. Strategi pemilihan penelitian ini adalah simple random sampling, yang didefinisikan sebagai cara memilih unit populasi dan kemudian mengacak secara total unit-unit tersebut, menurut William G. Cochran (1979) dalam sampling techniques. Terdapat kesempatan yang sama untuk memilih setiap unit. Sebuah program komputer atau tabel bilangan acak digunakan untuk melakukan pemilihan. (A. Yanto dan Prijana, 2022). Dalam The Practice of Social Research, Earl Babbie (1986) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang mendasar dalam penelitian sosial adalah pengambilan sampel acak sederhana. Yaitu membuat kerangka sampling, yang mencakup setiap unit dalam data tanpa ada yang terlewatkan, merupakan langkah pertama dalam proses pengambilan sampel. Dan tabel Angka Acak digunakan dalam proses ini.

Populasi adalah suatu bidang generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2015). Oleh karena itu, selain individu, populasi juga terdiri dari barang dan benda-benda alam yang lain. Populasi dari suatu objek atau subjek meliputi seluruh atribut yang dimilikinya dan tidak terbatas pada jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari. Dengan menggunakan data mahasiswa dari wakil dekan bidang pembelajaran, kemahasiswaan, dan penelitian di Universitas Ilmu Farmasi, peneliti menggunakan populasi sebanyak 600 mahasiswa farmasi dari angkatan 2021 dan 2022 untuk penelitian ini. Proses pemilihan populasi ini didasarkan pada kesamaan atau kemiripan kriteria sampel sehingga dapat mewakili seluruh populasi pada penelitian ini.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh anggota populasi tersebut. Karena besarnya jumlah populasi, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini, yang berarti tidak semua populasi akan dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Sampel mewakili ukuran dan susunan populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasi terlalu besar bagi mereka untuk menyelidiki seluruh populasi karena alasan apa pun (seperti kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga) (Sugiyono, 2016:81). Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut.

Notasi :
N = ukuran populasi (size of population)
P&q = parameter proporsi binomial
d = sampling eror
t = koefisien kepercayaan (coefficient of confidence)
n0 = parameter proporsi binomial
n = ukuran sample (size of sampel)
(Sumber : Cochran, 1979, dalam Prijana, dkk., 2016)

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Hasilnya, jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari (n=117) mahasiswa Fakultas Farmasi angkatan 2021 dan 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tinjauan literatur serta data primer dari kuesioner yang diisi oleh responden. Statistik, khususnya uji korelasi Pearson Product Moment, adalah teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini, hubungan dan tingkat korelasi antara dua variabel diukur dengan menggunakan Pearson Product Moment. Untuk menguji hipotesis dalam hubungan sebab-akibat, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan IBM SPSS versi 27. Data ordinal dari kuesioner harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval agar dapat menggunakan metode Pearson Product Moment. Metode ini merupakan salah satu teknik konversi data yang memakai program Microsoft Excel for Windows dan dilanjutkan oleh aplikasi STAT97.XLA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Menggunakan media pembelajaran E-book dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik

   H_0: Media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah memiliki hubungan non signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik.

   H_1: Media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik.

   Kriteria Pengujian:

   a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya diantara media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik..
   b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah memiliki hubungan non signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik. Tabel di bawah ini merupakan tabel penolakan H0 dan penerimaan H1:

Tabel 1. Hubungan Menggunakan media pembelajaran E-book dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dengan baik.

Correlations

		menggunakan media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah	memahami mata kuliah farmasetika dasar dengan baik
menggunakan media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	117	117
memahami mata kuliah farmasetika dasar dengan baik	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	117	117

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,01 atau kepercayaan 99 % dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,349 penggunaan media pembelajaran E-book untuk memahami mata kuliah memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Pembelajaran melalui e-book dapat meningkatkan pemahaman yang lebih cepat. E-book sangat mudah untuk digunakan karena dapat dibuka melalui smartphone dan tersedia dalam bentuk online sehingga mahasiswa dapat mendownload dan mengakses kapanpun dan dimana pun.

2. Hubungan membuat daftar informasi sebelum pencarian informasi dengan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi secara mendalam

   H_0 : pembuatan daftar informasi sebelum mencari informasi memiliki hubungan non-signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang mendalam

   H_1 : pembuatan daftar informasi sebelum mencari informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   Kriteria Pengujian:
   a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya pembuatan daftar informasi sebelum mencari informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.
   b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya pembuatan daftar informasi sebelum mencari informasi memiliki hubungan non-signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Di bawah adalah tabel penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:

Tabel 2. Hubungan membuat daftar informasi sebelum pencarian informasi dengan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi secara mendalam

Correlations

		membuat daftar informasi sebelum mencari informasi	melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam
membuat daftar informasi sebelum mencari informasi	Pearson Correlation	1	.188*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	117	117
melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam	Pearson Correlation	.188*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,05 atau kepercayaan 95 % dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,188. Membuat daftar informasi sebelum pencarian informasi memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam. Dengan demikian dapat di artikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Dengan membuat daftar informasi terlebih dahulu dapat meningkatkan akurasinya sebuah informasi. Pembuatan daftar informasi sebelum melanjutkan pencarian informasi lebih lanjut juga memiliki kegunaan dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam berkegiatan.

3. Hubungan memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan dengan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

   H_0 : memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan memiliki hubungan non signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   H_1 : memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   Kriteria Pengujian
   a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan memiliki hubungan non signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam. Di bawah adalah tabel penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:

Tabel 3. Hubungan memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan dengan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam

Correlations

		Informasi saya memilih sumber yang dapat di pertanggung jawabkan	melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam
Informasi saya memilih sumber yang dapat di pertanggung jawabkan	Pearson Correlation	1	.247**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	117	117
melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam	Pearson Correlation	.247**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	117	117

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,01 atau kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,247. Memilih sumber yang dapat di pertanggung jawabkan memiliki hubungan yang signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Pentingnya memilih sumber yang dapat dipertanggung jawabkan adalah untuk menghindari penyebaran informasi palsu. Agar sumber dapat dipertanggung jawabkan perlu lebih selektif dalam memilih sumber, memeriksa kredibilitas, dan melakukan cross chceking.

4. Hubungan antara memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing dengan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

   H_0 : memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing memiliki hubungan non signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   H_1 : memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   Kriteria Pengujian

   a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam.

   b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing memiliki hubungan non signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam. Di bawah adalah tabel penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:

Tabel 4. Hubungan antara memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing dengan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Correlations

		memenuhi informasi yang di butuhkan saya seringkali browsing	melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam
memenuhi informasi yang di butuhkan saya seringkali browsing	Pearson Correlation	1	.303**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	117	117
melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam	Pearson Correlation	.303**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	117	117

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,01 atau kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,303. Memenuhi informasi yang dibutuhkan sering kali browsing memiliki hubungan signifikan dengan pencarian lebih lanjut untuk informasi yang mendalam. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Melakukan browsing memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis informasi dari seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Informasi itu termasuk berita, artikel, referensi bahan bacaan, data referensi, dan masih banyak lagi.

5. Hubungan memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi

H_0 : memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan browsing memiliki hubungan non signifikan dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi

H_1 : memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan browsing memiliki hubungan signifikan dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi

Kriteria Pengujian

a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan browsing memiliki hubungan signifikan dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi.

b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan browsing memiliki hubungan non signifikan dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi. Di bawah adalah tabel penolakan H0 dan daerah penerimaan H1:

Tabel 5. Hubungan memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan cara browsing dengan informasi yang didapatkan jadi bahan referensi

Correlations

		memenuhi informasi yang di butuhkan saya seringkali browsing	Informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan referensi
memenuhi informasi yang di butuhkan saya seringkali browsing	Pearson Correlation	1	.301**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	117	117
Informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan referensi	Pearson Correlation	.301**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	117	117

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 3, August 2024
hlm 169-180
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,01 atau kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,301. Memenuhi informasi yang dibutuhkan sering kali browsing memiliki hubungan signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan bahan referensi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Dengan teknologi saat ini, sangat mudah bagi kita untuk mencari sebuah sumber di Internet, namun tingkat kepercayaan akan sumber yang didapat tidak sepenuhnya dapat dipercaya 100%. Mencari informasi memang dapat dilakukan dengan browsing dengan tetap melakukan pengecekan ke berbagai situs untuk menilai kredibilitasnya.

6. Hubungan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan informasi yang didapat bisa menjadi bahan referensi.

H_0 : pencarian informasi yang mendalam memiliki hubungan yang non signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan bahan referensi.

H_1 : pencarian informasi yang mendalam memiliki hubungan yang signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan bahan referensi.

Kriteria Pengujian

a. Jika signifikan > 0.05 maka H0 ditolak, berarti H1 diterima artinya pencarian informasi yang mendalam memiliki hubungan yang signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan bahan referensi.

b. Jika signifikan < 0.05 maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak yang artinya pencarian informasi yang mendalam memiliki hubungan yang non signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan bahan referensi. Di bawah adalah tabel penolakan H0 dan daerah penerimaan H1.

Tabel 6. Hubungan pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan informasi yang didapat bisa menjadi bahan referensi.

Correlations

		melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam	Informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan referensi
melakukan pencarian lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam	Pearson Correlation	1	.448**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	117	117
Informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan referensi	Pearson Correlation	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	117	117

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Pada α 0,01 atau kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (rho) 0,448. pencarian informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam memiliki hubungan signifikan dengan informasi yang didapat dijadikan sebagai bahan referensi. Dengan demikian dapat diartikan hipotesis (H_1) diterima. Pencarian informasi lebih dalam perlu dilakukan untuk mengecek akurasi, otoritas, jangkauan, kemutakhiran, dan objektivitas informasi sehingga akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam untuk dapat dijadikan sebagai referensi.

4. KESIMPULAN

Hubungan penggunaan media pembelajaran e-book dengan pemahaman mata kuliah farmasetika yaitu media pembelajaran E-book memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman mata kuliah farmasetika dasar. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang menunjukkan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (α 0.01). selanjutnya, Hubungan pembuatan daftar informasi dengan pencarian informasi mendalam yaitu Pembuatan daftar informasi sebelum melakukan pencarian memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi yang lebih mendalam. Ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α 0.05)

Kemudian, hubungan memilih sumber terpercaya dengan pencarian informasi mendalam yaitu memilih sumber yang dapat dipertanggungjawabkan memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi yang lebih mendalam, dengan koefisien korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (α 0.01). Hubungan browsing untuk memenuhi informasi dengan pencarian informasi mendalam adala browsing untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan sering kali memiliki hubungan signifikan dengan pencarian informasi yang lebih mendalam. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (α 0.01).

Hubungan browsing untuk memenuhi informasi dengan bahan referensi yaitu browsing untuk memenuhi informasi memiliki hubungan signifikan dengan informasi yang didapatkan yang dijadikan bahan referensi. Ini juga ditunjukkan oleh koefisien korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (α 0.01). Kemudian, harapannya penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan ataupun menjadi perbandingan dengan penelitian lainnya yang berhubungan dengan kajian teori *Anomalous State of Knowledge* (ASK).

Isi dari simpulan hendaknya berupa jawaban atas pertanyaan dan tujuan penelitian. Simpulan dipaparkan dalam satu paragraf, bukan poin-poin, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hafidha, R. (2020). Literasi Digital Dalam Menghadapi Informasi Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). https://repository.unair.ac.id/104369/

Muliyadi, I. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 6(1), 1-11. https://pdfs.semanticscholar.org/703b/35338531c8395f1361408411b56efd177a0d.pdf

DOI:http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i3.19

Nihayati, N., Laksmi, L. (2020). Perilaku pencarian informasi pekerjaan oleh sarjana fresh graduate dengan analisis Model Wilson. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 55-67. https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP/article/view/171

NIM, Y. T. S. Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa (Studi Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dalam Menunjang Pengerjaan Tugas Kuliahnya). https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln308751bc60full.pdf

Nuraini, A. (2020). *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). https://repository.unair.ac.id/104366/

Prijana, & Yanto, A. (2020). *Metode Penelitian Perpustakaan dan Sains Informasi*. Simbiosa Rekatama Media.
Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA

Sumartono, K. (2015). *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Mengenai Politik Kampus Di Kalangan Anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). https://repository.unair.ac.id/15372/4/3.%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf

Suwahyono, Nurasih dkk. 2004. *Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia.* Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.

Solehat, D. S., Rusmono, D., Rullyana, G. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia. Edulib, 6(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/5002

Widiarti. 2016. Diversitas Genetik Anopheles Balabacensis, Baisas di Berbagai Daerah Indonesia Berdasarkan Sekuen Gen ITS 2 DNA Ribosom. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol.44, No.1: 1-12.